

## Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa

Dian Fitriani<sup>1</sup>, Siti Fitriana<sup>2</sup>, Alis Nihlatin Nisa<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang<sup>1,2</sup>

Email: [dianfitriani486@gmail.com](mailto:dianfitriani486@gmail.com)

Email: [sitifitriana@upgris.ac.id](mailto:sitifitriana@upgris.ac.id)

SMK N 2 Semarang<sup>3</sup>

Email: [alice.konseling@gmail.com](mailto:alice.konseling@gmail.com)

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Submitted: 02 May 2024 Accepted: 12 May 2024 Published: 13 May 2024</p>	<p><i>This research hopes to conclude the impact of self-control on cheating behavior among students in the software development and GIM focus on program at SMKN 2 Semarang. The general population in this study was 224 with an illustration of 152 students. This research uses a quantitative procedure with a clear immediate backslide analysis strategy with the help of SPSS 24 in taking care of the data. The data combination contraptions used in this research were a transformation of the self-control scale from De Ridder et al (2012) and a variation of the cheating behavior scale from Gardner and Kenneth (1988), in the two scales using a Likert scale. The consequences of this study express that self-control influences cheating behavior, where the higher the self-control an understudy has, the lower the cheating behavior finished by students or the reverse way around, the lower the self-control an understudy has, the higher the cheating behavior did by students. This ought to be noticeable from the aftereffect of the speculation test that the decided F value is 162,332 with a significance level of <math>0.000 &lt; 0.05</math>, and the connection value (R) is 0.721. From the outcome data, a coefficient of confirmation (R Square) is gotten of 0.520, and that infers that the effect of the free variable (self-control) on the dependent variable (cheating behavior) is 52.0%.</i></p>
<p><b>Keyword:</b> Kontrol diri, perilaku menyimpang, perilaku menyontek</p>	<p><b>ABSTRAK</b> <i>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku menyontek siswa pada program studi pengembangan perangkat lunak dan GIM di SMKN 2 Semarang dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 224 orang dan menggunakan sampel 152 siswa. Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan teknik analisa relaps menggunakan bantuan SPSS 24 didalam penanganan data. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah transformasi skala pengendalian diri dari De Ridder dkk (2012) dan variasi skala perilaku menyontek dari Gardner dan Kenneth (1988), kedua skala tersebut menerapkan cara skala Likert. Bukti bahwa pengendalian diri berdampak pada perilaku menyontek merupakan konsekuensi dari penelitian ini, dimana semakin rendah pengendalian diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula perilaku menyontek yang dilakukan siswa atau sebaliknya maka semakin tinggi pengendalian diri yang dimiliki siswa, semakin rendah perilaku menyontek yang dilakukan siswa. Terlihat dari hasil uji spekulasi bawa hal ini memperoleh nilai F yang ditentukan sebesar 162,332 dengan tingkat kepentingan <math>0,000 &lt; 0,05</math>, dan nilai keterhubungan (R) sebesar 0,721. Didapatkan melalui hasil data bahwa koefisien jaminan (R Square) sebesar 0,520 yang berarti mempengaruhi variabel bebas (control diri) terhadap variabel dependen (perilaku menyontek) senilai 52,0%.</i></p>
<p><b>Corresponding Author:</b> Author Name, Dian Fitriani Email: <a href="mailto:dianfitriani486@gmail.com">dianfitriani486@gmail.com</a></p>	

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang praktikan seseorang guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perubahan perilaku dan tingkah laku menuju arah yang lebih baik dengan aktivitas bimbingan, pembelajaran, maupun latihan baik yang dilakukan melalui sekolah formal maupun non formal. Sedangkan menurut Gunawan dalam (Kusdiana et al., 2018) “pendidikan merupakan suatu upaya membentuk manusia yang berilmu dan berbudi pekerti yang baik”. Pendidikan menjadi jembatan yang dapat menghantarkan anak bangsa untuk menuju kehidupan yang lebih baik, dapat hidup secara mandiri dan menjadi manusia merdeka yang dalam menjalani kehidupan tidak menggantungkan dirinya pada orang lain. Pendidikan yang baik dapat mengebangkan taraf kecerdasan suatu bangsa, namun tidak jarang dalam proses menyelesaikan pendidikan beberapa siswa melakukan perilaku menyimpang untuk mendapatkan nilai baik dengan cara instan yaitu perilaku menyontek. “Perilaku adalah segala sesuatu yang kita lakukan, baik verbal maupun non verbal, yang dapat berlangsung dilihat atau didengar” (Santrock, 2017) Sedangkan menurut (Rahmawati & Suhendri, 2016) “Perilaku dikatakan salah penyesuaian jika tidak selamanya membawa keputusan bagi individu atau pada akhirnya membawa individu mengalami konflik terhadap lingkungan”. Menurut (Okvianti, n.d.) “Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang tidak sesuai dengan Norma dan harapan lingkungan social”. “Perbuatan menyimpang adalah perbuatan yang melanggar norma-norma yang diterapkan oleh Masyarakat” (Hanandini, 2019).

Menyontek merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain secara instan. Oleh karena itu dunia pendidikan perlu mengikis perilaku menyontek karena akan berdampak buruk pada pembentukan karakteristik peserta didik. Pada dasarnya perilaku menyontek merupakan perilaku negatif yang dapat merugikan banyak pihak yang salah satunya adalah diri sendiri dimana dalam proses belajar individu yang memiliki kebiasaan menyontek akan menggunakan cara instan untuk mendapatkan apa yang diinginkan sehingga hal tersebut menyebabkan individu tidak pernah menghargai proses dalam meraih keberhasilan. Kebiasaan menyontek juga akan membuat seseorang tidak dapat hidup mandiri dalam proses belajarnya, seorang individu selalu tidak

memiliki keinginan untuk berusaha melainkan dia akan selalu mengandalkan bantuan orang lain. Menurut Hasnatul (dalam Alawiyah, 2011) “Secara psikologi perilaku menyontek memiliki dampak yang tidak baik, sebab perilaku menyontek dapat mendidik siswa untuk berbohong demi mendapatkan sesuatu yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan menjadikan pribadi pembohong”. Selain itu Hasnatul (dalam Alawiyah, 2011) juga berpendapat bahwa “dengan menyontek, orang tidak dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dirinya dalam memahami atau menguasai pelajaran yang didapat, sedangkan orang yang dicontek secara tidak langsung haknya diambil oleh orang yang menyontek, selain itu perilaku menyontek dapat menyulitkan guru dalam mengukur tingkat keberhasilan dari proses belajar mengajar disekolah, sebab nilai yang diperoleh siswa dengan hasil menyontek bukanlah nilai yang sesungguhnya yang menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa itu sendiri”. (Nguyen & Goto, 2024) Menyontek biasanya dianggap sebagai pelanggaran peraturan integritas akademik dan dapat mengakibatkan tindakan disipliner mulai dari kegagalan tertentu penugasan bahkan pengusiran dari institusi. Menyontek merupakan perilaku salah yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan jawaban dari orang lain atas pertanyaan saat ujian atau tugas yang diberikan oleh guru secara instan tanpa adanya usaha untuk mendapatkan jawaban sendiri dengan harapan mendapat nilai yang bagus. Menurut (Yovita & Ahmad, 2019) “menyontek adalah salah satu upaya yang dilakukan siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan cara yang mudah dan singkat”. Deington (Dody Hartanto, 2012: 10) menyatakan “menyontek merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur”. Sedangkan dikutip dari (Hamidayati & Hidayat, 2020) “menyontek adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari tetapi jarang mendapat pembahasan dalam wacana pendidikan di Indonesia”. Persoalan menyontek seharusnya menjadi perhatian khusus dan menjadi masalah yang perlu diantisipasi dalam dunia pendidikan karena dikhawatirkan hal ini akan membentuk karakter negatif peserta didik yang akan dibawa sepanjang individu menjalani kehidupan.

“Perilaku menyontek merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dalam upaya mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur seperti dalam

menjawab soal ujian dan mengerjakan tugas sekolah” Hasan (dalam Putri, 2020). Umumnya perilaku menyontek dilakukan individu karena ketidakmampuan dirinya dalam melakukan kontrol diri. “Sebagai seorang pelajar yang bertugas untuk belajar, jika siswa mempunyai kontrol diri yang tinggi, maka akan mampu memandu, mengrahkan dan mengatur perilaku” (Yovita & Ahmad, 2019). Kendali diri merupakan kemampuan individu dalam membatasi dirinya guna tidak bertindak sesuatu yang bisa memberatkan dirinya sendiri dan pihak lain. Sedangkan menurut (Anas Waluwandja & Dami, 2018) “yang menjelaskan secara singkat bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya kearah yang lebih baik”. Selanjutnya berdasarkan Averill (dalam Marsela, 2019) “mendefinisikan bahwa kontrol diri merupakan sebuah kemampuan yang digunakan untuk menyusun, membimbing, mengatur serta mengarahkan perilaku yang dapat membawa individu kearah yang lebih positif”. Kemudian Tangney, dkk (dalam Kusumawardhani, 2018) mengatakan bahwa “kontrol diri merupakan kemampuan setiap individu dalam menyesuaikan tingkah laku dengan bagaimana ia bisa diterima di lingkungan sosial masyarakat serta menahan diri dari tindakan yang cenderung menyimpan”. Santrock (dalam Ednadita dkk, 2020) menurunnya pengendalian diri menyebabkan ketidakmampuan membedakan perilaku yang bisa diperoleh dengan tindakan yang tidak bisa diterima. Dari beberaa argumen tersebut bisa diambil kesimpulan ternyata kontrol diri merupakan usaha yang dilakukan diri untuk mengatur pribadinya agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan. Individu yang dapat melakukan kontrol diri terhadap dirinya tidak akan mudah untuk melakukan tindakan negatif yang akan memberikan dampak negatif yang bisa memberatkan diri sendiri maupun pihak lain untuk kehidupan yang akan datang, individu yang dapat mengontrol dirinya akan berproses dengan baik sehingga terhindar dari perilaku menyontek.

Mengacu kepada hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti laksanakan terhadap siswa program studi Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM SMK N 2 Semarang menggunakan hasil asesmen dan observasi menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang menyontek pada waktu tes, siswa terlihat dengan senang hati memberikan jawaban yang dimiliki kepada teman yang meminta jawaban, siswa juga membutuhkan waktu yang singkat untuk menyelesaikan ujian dan beberapa

siswa menanyakan soal ujian kepada teman beda kelas setelah mereka menyelesaikan ujian dengan harapan soal yang diberikan kepada kelas sebelah akan sama dengan soal yang akan diberikan saat ujian mengingat guru pengampu dan mata pelajarannya sama. Permasalahan ini selaras bersama yang dikemukakan oleh (Andiwatir et al., 2019) bahwa “bentuk perilaku menyontek peserta didik yang paling sering dijumpai adalah meminta informasi atau jawaban dari teman atau orang lain, memberikan izin kepada orang lain untuk menyalin pekerjaannya, dan menyalin tugas orang lain”. Dari permasalahan tersebut kemungkinan terdapat pengaruh diantara pengaruh diri terhadap kebiasaan menyontek pada siswa. Dengan demikian peneliti mengangkat permasalahan terkait atas adakah dampak kendali diri akan perilaku menyontek pada siswa program studi pengembangan perangkat lunak dan GIM SMK Negeri 2 Semarang.

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi kuantitatif dengan metode penelitian korelasional menjadi penetapan dalam penelitian ini. Untuk keadaan ini peneliti menggunakan 2 variabel yang bisa dilihat hubungannya, faktor X yang berarti pengendalian diri dan variabel Y yaitu perilaku menyontek. Berkenaan dengan yang dimaksud dengan kontrol diri pada penelitian ini adalah sebuah situasi dimana seseorang dapat mengendalikan diri agar jangan melakukan perbuatan negatif yang berpotensi merusak pribadi dan orang lain. Sementara itu menyontek merupakan perilaku negatif yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan jawaban dari orang lain secara instan tanpa melalui proses belajar dan berfikir dengan harapan mendapat nilai yang bagus.

Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah keseluruhan siswa program studi pengembangan perangkat lunak dan GIM SMK N 2 Semarang yang totalnya adalah 215 siswa yang kemudian dipilih sebagai sampel berjumlah 152 siswa. Skala likert digunakan dalam penelitian ini sebagai skala psikologis. Dengan instrumen yang digunakan peneliti merupakan skala kendali diri adaptasi dari De Ridder dkk (2012) dan adaptasi skala perilaku menyontek dari (Gardner & Melvin, 1988) Metode analisa data dilaksanakan dengan menerapkan uji keteraturan, uji

linieritas, dan uji hipotesis yang menggunakan prosedur analisis data basic relaps yang diselesaikan dengan bantuan SPSS 25 untuk penanganan data.

## PEMBAHASAN

SMKN 2 Semarang, di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah menjadi lokasi dari penelitian ini. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dampak dari kontrol diri pada perilaku menyontek pada siswa program studi pengembangan perangkat lunak dan GIM di SMK Negeri 2 Semarang, dengan sampel berjumlah 152 siswa. Uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipoesis dengan teknik analisis regresi linear secara sederhana adalah metode uji yang akan peneliti gunakan.

Asumsi klasik dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang diharapkan dapat menentukan akankah nilai yang tersisa biasanya sesuai atau tidak, diselesaikan dengan disertai alasan pengarahannya:

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.21333425
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.041
	Negative	-.037
Test Statistic		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Menurut hasil dari tabel uji normalitas di atas menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,20 > 0,05$ , oleh karena itu cenderung disimpulkan bahwa sisa-sisa melalui 2 variabel yang baru uji tes berdistribusi normal, yang artinya bisa dilaksanakan pengujian lebih lanjut.

Peneliti melaksanakan uji linieritas sebelum melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk menentukan bentuk hubungan diantara variabel bebas, khususnya pengendalian diri, dan variabel dependen, yaitu perilaku menyontek, dengan dasar pengambilan keputusan berikut ini:

Jika nilai Signifikansi penyimpangan dari linearitas  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika nilai Signifikansi deviation from linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 2. Uji Linearity**

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyimpang * Kontrol Diri	Between Groups	(Combined)	10245.145	21	487.864	10.372	.000
		Linearity	8502.817	1	8502.817	180.777	.000
		Deviation from Linearity	1742.328	20	87.116	1.852	.021
	Within Groups		6114.533	130	47.035		
	Total		16359.678	151			

Berdasarkan alasan pengambilan keputusan pada tabel uji linearitas di atas dapat dilihat dengan baik bahwa nilai kepentingan simpangan linearitas sebesar  $0,21 > 0,05$  sehingga cenderung disimpulkan terdapat hubungan searah antara variabel bebas (Kontrol Diri) dan variabel dependen (Perilaku Menyimpang).

Hasil uji linearitas dalam penelitian dapat disimpulkan sesungguhnya uji hipotesis linearitas data penelitian sudah memenuhi spesifikasi untuk nantinya diterapkan dalam diujinya hipotesis. Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang peneliti terapkan untuk menguji dampak satu variabel independen (Self Control) terhadap variabel dependen (Perilaku Menyimpang). Setelah melakukan uji keteraturan dan uji linearitas terhadap data yang diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis dasar regresi langsung dengan menggunakan SPSS 24 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Self Control) terhadap variabel dependen (perilaku Menyimpang), dengan menggunakan dasar sebagai berikut untuk pengambilan keputusan:

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X mempengaruhi variabel Y

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variable X tidak mempengaruhi variable Y

**Tabel 3. Anova**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8502.817	1	8502.817	162.332	.000 <sup>b</sup>
Residual	7856.861	150	52.379		
Total	16359.678	151			

a. Dependent Variable: Perilaku Menyimpang

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri

Melalui data hasil tabel pengujian hipotesis yang diperoleh dari SMKN 2 Semarang diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebanyak 162,332 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang membuat model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel pengendalian diri dengan kata lain pengaruh variabel pengendalian diri (X) terhadap variabel perilaku menyimpang (Y) pada siswa SMK Negeri 2 Semarang.

**Tabel 4. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.517	7.237

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri

Nilai koneksi (R) bernilai 0,721 seperti terlihat pada tabel diatas (Model Summary). Koefisien determinasi (R Square) dari data yang didapatkan dengan nilai 0,520 yang menunjukkan pengaruh variabel bebas (Kontrol diri) terhadap variabel dependen (Perilaku menyimpang) adalah senilai 52,0%.

Menurut penelitian Nafeesa (2017) menunjukkan bahwa “pengendalian diri berhubungan langsung dengan perilaku menyontek. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengendalian diri dengan perilaku menyontek. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku menyontek, dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku menyontek siswa.” Efek yang dihasilkan dari eksplorasi ini memperlihatkan bahwa tindakan menyontek dibentuk oleh pengendalian diri.

Hurlock (dalam Nafeesa, 2017) menyatakan bahwa “kebanyakan siswa disekolah menengah banyak melakukan kegiatan menyontek dalam menyelesaikan tugas-tugas dan soal tes”. (Musslifah, 2012) mengatakan bahwa “intensi perilaku

menyonek dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi orang lain, keyakinan diri, kontrol diri, dan motivasi.”

Penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Semarang ini selaras dengan penelitian sebelumnya, juga dibantu oleh teori para peneliti dan/atau ahli yang mengatakan adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menyontek siswa. Akibat kasus ini peran sekolah terutama guru sangat berpengaruh terhadap berkembangnya perilaku menyontek dimulai dengan adanya ketaatan terhadap agama, memberikan teladan yang jujur, selain itu pengajar juga harus menggunakan aturan yang jelas dan konsisten serta libatkan orang tua untuk membantu mengembangkan kontrol diri pada siswa di rumah, hal ini diterapkan agar siswa memiliki kontrol diri yang baik. Sebagaimana diungkap oleh (Hisyam, 2018: 17) “Keluarga dianggap sebagai wadah yang akan membentuk kepribadian individu dan keluarga sangat banyak mewarnai perilaku individu.” “Keterbukaan antara orangtua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan” diri Sohib (dalam Adawiah, 2017: 34).

## **PENUTUP**

Hasil akhir penelitian memperlihatkan bahwa adanya pengaruh kritis dalam pengendalian diri terhadap perilaku menyontek di SMKN 2 Semarang sebesar 52,0% yang didapat dari konsekuensi dikumpulkanya data dari 152 responden. Data ini memperlihatkan adanya dampak dasar yang dilihat dari nilai koefisien backslide sebesar 162,332 melalui signifikansi sebesar 0,000. Jadi cenderung diharapkan bahwa semakin besar tingkat pengendalian diri yang dimiliki siswa, berarti semakin rendah pula aksi contek-menyontek yang dilakukan siswa.

Bagi pihak sekolah khususnya pada guru dapat membimbing siswa supaya siswa dapat memiliki kendali diri (self control) yang baik. Untuk meningkatkan kontrol diri yang baik bisa dilakukan melalui cara memberikan teladan yang baik, tidak hanya itu guru juga harus membuat aturan yang jelas dan konsisten serta libatkan orang tua untuk membantu mengembangkan kontrol diri pada siswa di rumah, hal ini dilakukan supaya siswa memiliki kontrol diri yang baik sehingga siswa dapat melakukan kontrol diri untuk tidak melakukan kecurangan dalam situasi

apapun termasuk menyontek. Bagi orang tua diharapkan untuk selalu mengembangkan kontrol diri siswa di rumah sehingga peran serta orang tua dalam meningkatkan kontrol diri siswa dapat membantu siswa memiliki kendali diri yang bagus agar terhindar dari tindakan menyimpang termasuk perilaku menyontek. Bagi peneliti lain lebih lanjut perlu dibuat terkait dengan topik kontrol diri terhadap perilaku menyontek contohnya seperti cara meningkatkan kontrol diri agar dapat membantu mengurangi perilaku menyontek pada siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, R. (2017). *33 Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)* (Vol. 7, Issue 1).
- Alawiyah, H. (n.d.). *PENGARUH SELF-EFFICACY, KONFORMITAS DAN GOAL ORIENTATION TERHADAP PERILAKU MENYONTEK (CHEATING) SISWA MTs AL-HIDAYAH BEKASI*.
- Amalia Kusumawardhani, I., Kurnianingrum, W., & Naomi Soetikno, dan. (2018). *ART THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KONTROL DIRI PADA ANAK DIDIK LAPAS*. 2(1), 135–143.
- Anas Waluwandja, P., & Dami, A. (2018). Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Andiwatir, A., Khakim, A., Psikologi, F., & Airlangga Surabaya, U. (2019). *Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP (Analysis of Cheating Behavior and Change Design in Junior High School Students)*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Cahyani Putri, M., Juliawati, D., Khuryati, A., Yandri, H., Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, J., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., & Kerinci, I. (n.d.). Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa di Era “Merdeka Belajar” Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. In *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* (Vol. 5, Issue 2). <https://belajar.kemdikbud.go.id/>
- de Ridder, D. T. D., Lensvelt-Mulders, G., Finkenauer, C., Stok, F. M., & Baumeister, R. F. (2012). Taking Stock of Self-Control. *Personality and Social Psychology Review*, 16(1), 76–99. <https://doi.org/10.1177/1088868311418749>
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)

- Ednadita, G., Octavia, S., Safira Khairunnisa, F., Rodhiyah, I., & Hendraputra, D. (2020). Effects of Self-Control on Cheating Among Indonesian College Students. *Indonesian Psychological Research Ednadita, et All. Effects of Self-Control on Cheating Among Indonesian*, 02(02). <https://doi.org/10.2980/ipr.v2i2.246>
- Gardner, W. M., & Melvin, K. B. (1988). A scale for measuring attitude toward cheating. In *Bulletin of the Psychonomic Society* (Vol. 988, Issue 5).
- Hamidayati, & Hidayat, S. (2020). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* (Vol. 7, Issue 4). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Hanandini, D. A. (2019). *Implementasi Strategi Every One Is A Teacher Here dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap Tahun 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan & konseling menyontek: Mengungkap akar masalah dan solusinya*. Indeks.
- Hisyam, C. J. (2018). *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*. PT Bumi Aksara.
- Kusdiana, E., As'ad Djalali, M., & Farid, M. (2018). Percaya Diri, Religiusitas dan Perilaku Menyontek. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 3(2), 37–41. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Musslifah, A. R. (2012). Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau dari Kecenderungan Locus Of Control. *Talenta Psikologi*.
- Nafeesa. (2017). The Relationship of Self-Control Between Misconduct Behavior at Student Mts. Al-Azhar Medan. *Jurnal Diversita*, 3(1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>
- Nguyen, H. M., & Goto, D. (2024). Unmasking academic cheating behavior in the artificial intelligence era: Evidence from Vietnamese undergraduates. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12495-4>
- Okvianti, E. (n.d.). *STUDI KASUS SISWA PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS 1 SD NEGERI NGEMPLAK NGANTI SLEMAN ATTITUDE DISORDER CASE STUDY OF FIRST GRADE STUDENT IN SDN NGEMPLAK NGANTI SLEMAN*.
- Rahmawati, E., & Suhendri, H. (2016). Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Kelas 6. *Formatif*, 6(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.991>
- Santrock. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Kencana Prenada Media Group.
- Yovita, D., & Ahmad, R. (2019). *HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA* (Vol. 7, Issue 1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>